

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### III.1.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mengandung penjelasan mengenai konsep secara mendetail mengenai variabel yang terkandung di dalam penelitian agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda. Berikut adalah definisi dari variabel yang akan dipakai di dalam studi ini:

1. Variabel Dependen

(Sugiyono, 2017) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel terikat yang bisa terpengaruh oleh variabel bebas atau variabel independen. Di dalam studi ini peneliti akan menjadikan *Tax Avoidance* sebagai variabel terikat. (Hutagaol, 2007) mendefinisikan *Tax Avoidance* sebagai upaya wajib pajak dalam mereduksi pajak terutang dengan cara memanfaatkan celah atau *loophole* pada undang-undang perpajakan. *Tax Avoidance* merupakan langkah yang diambil oleh perusahaan dengan tujuan meminimalisasi beban pajak terutang melalui langkah legal menurut peraturan yang berlaku.

2. Variabel Independen

(Sugiyono, 2017) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi atau menjadi unsur terciptanya variabel dependen. Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan referensi dari penelitian terdahulu. Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

a. *Capital Intensity*

(Sandra & Anwar, 2018) mendefinisikan *Capital Intensity* sebagai asset perusahaan yang dapat memberikan dampak dalam pengurangan pendapatan perusahaan karena asset tetap memiliki penyusutan dan juga depresiasi yang dapat berdampak kepada penambahan beban bagi

perusahaan. *Capital intensity* juga dapat mencerminkan besaran modal yang digunakan oleh perusahaan dalam investasi aset tetap.

b. *Sales Growth*

(Astuti et al., 2020) mendefinisikan *Sales Growth* sebagai pertumbuhan penjualan di dalam perusahaan sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat, akan tetapi kenaikan pajak akan memicu kenaikan beban pajak terutang perusahaan. *Sales Growth* dapat mencerminkan kesuksesan investasi pada periode sebelumnya sehingga dapat dijadikan acuan sebagai perkiraan pertumbuhan penjualan pada periode selanjutnya (Sonia & Suparmun, 2019).

c. Kepemilikan Institusional

(Juniarti & Sentosa, 2009) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dari keseluruhan saham perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan, pengaruh investor lembaga berkembang seraya kepemilikan atas sahamnya.

3. Variabel Kontrol

Profitabilitas merupakan cerminan dari kapabilitas perusahaan untuk meregenerasi laba dalam periode tertentu, profitabilitas dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh manajemen sehingga sekaligus mencerminkan kinerja manajemen pada periode tertentu. Profitabilitas juga menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan seperti aset, ekuitas maupun investasi.

### III.1.2 Pengukuran Variabel

Selanjutnya pengukuran variabel merupakan suatu proses yang memiliki fungsi untuk mengukur dan menjumlahkan data yang berasal dari penelitian sehingga dapat menghasilkan *output* dari penelitian. Berikut adalah proksi pengukuran dari masing masing variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang akan diproksikan menggunakan *Book Tax Difference* (BTD). (Suh, Lee, Kuk, & Ryu, 2019) berpendapat bahwa BTD merupakan metode pengukuran yang cukup umum untuk digunakan karena dalam penghitungannya tidak memerlukan dokumen perpajakan yang asli. *Book tax difference* memiliki kelebihan dalam menggambarkan perilaku manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba hingga kemungkinan adanya manajemen pajak (Maulana et al., 2021). Metode perhitungan ini akan berfokus pada perbedaan antara laba fiksial dan laba komersial, apabila perbedaan di antara laba tersebut cenderung besar maka perusahaan diindikasikan melakukan praktik penghindaran pajak (Yulyanah & Kusumastuti, 2019). Mengacu pada studi (Sari et al., 2020) berikut model persamaan *Book Tax Difference* :

$$BTD = \frac{\text{Laba Komersial} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

BTD	: Perbedaan / selisih pencatatan buku-pajak
Laba Komersial	: Laba sebelum pajak
Laba Fiskal	: Penghasilan kena pajak
Total Asset	: Jumlah aset pada periode t

## 2. Variabel Independen (X)

### a. *Capital Intensity*

*Capital intensity* di dalam penelitian ini diukur menggunakan *capital intensity ratio*, menurut (Prawati & Hutagalung, 2020) *capital intensity ratio* dapat diperoleh dengan cara membagi *net fixed asset* dengan *total asset*. Semakin besar *capital intensity ratio* maka perusahaan cenderung melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Mengacu pada studi (Muzakki & Darsono, 2015) berikut model persamaan *capital intensity ratio* :

$$Capint = \frac{\text{Total Net Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

<i>Capint</i>	= rasio <i>capital intensity</i>
<i>Total net fixed asset</i>	= jumlah aset tetap bersih
<i>Total asset</i>	= jumlah aset

b. *Sales Growth*

Menurut (Badertscher et al., 2009) mengatakan bahwa *Sales Growth* dapat dikalkulasi menggunakan selisih antara penjualan bersih di akhir periode dengan awal periode lalu dibagi penjualan di awal periode. Mengacu pada studi (Sonia & Suparmun, 2019) berikut model persamaan *Sales Growth* :

$$\mathbf{Sales\ growth} = \frac{\mathbf{Penjualan\ } t}{\mathbf{Penjualan\ } t - 1} - 1$$

Keterangan :

<i>Sales growth</i>	= pertumbuhan penjualan
Penjualan t	= penjualan bersih pada periode t
Penjualan t-1	= penjualan bersih sebelum periode t

c. Kepemilikan Institusional

Dalam pengukuran proporsi kepemilikan saham yang dimiliki investor lembaga yang berada pada suatu perusahaan adalah dengan cara membagi total saham yang dipegang oleh investor lembaga dengan total saham yang berada di pasar (Sonia & Suparmun, 2019). Mengacu pada studi (Sonia & Suparmun, 2019) berikut model persamaan kepemilikan institusional :

$$\mathbf{Kepemilikan\ Institusional} = \frac{\mathbf{Jumlah\ kepemilikan\ saham\ institusional}}{\mathbf{Jumlah\ saham\ beredar}}$$

Keterangan :

Kepemilikan institusional	= rasio kepemilikan institusional
Jumlah kepemilikan saham institusional	= jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional
Jumlah saham beredar	= jumlah saham yang telah diterbitkan

### 3. Variabel Kontrol

Pada pengukuran profitabilitas akan digunakan *return on asset* sebagai alat ukur, (Prapitasari & Safrida, 2019) memiliki opini bahwa ROA memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen dalam penggunaan asset perusahaan baik yang diperoleh dari modal sendiri ataupun pinjaman. Menurut (Saputra & Susanti, 2019) *Return on Assets* dapat diproksikan dengan melihat komparasi antara laba setelah pajak dengan total asset suatu perusahaan pada periode tertentu. Mengacu pada studi (Stawati, 2020) berikut model persamaan profitabilitas :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

Keterangan :

ROA = *return on asset*

Laba bersih = laba setelah dikurangi beban pajak

Total Asset = jumlah aset

## III.2 Populasi dan Sampel

### III.2.1 Populasi

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan perusahaan yang berada di bidang manufaktur dan *listed* di dalam BEI dengan kurun waktu 2017 – 2021. Peneliti menggunakan sektor manufaktur karena sektor manufaktur merupakan bidang dengan peran serta yang besar dalam pemasukan pajak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti praktik *Tax Avoidance* yang terdapat di dalam perusahaan pada bidang manufaktur.

### III.2.2 Sampel

Penelitian ini akan menggunakan teknik *subjective sampling* atau lebih *familiar* dengan *purposive sampling* untuk menentukan kriteria tertentu untuk menetapkan sampel di dalam studi ini. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* yakni teknik dalam penentuan sampel sesuai dengan kriteria terpilih.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan tereliminasi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, di antaranya:

1. Perusahaan yang beroperasi dalam bidang manufaktur dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021.
2. Perusahaan tidak melakukan *delisting*, *relisting*, dan *new listing* selama periode 2017 - 2021.
3. Perusahaan yang mempublikasi annual report dengan lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama periode 2017 - 2021.
4. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan selama periode 2017 – 2021.
5. Perusahaan yang tidak mencatat rugi selama periode 2017 – 2021.

### **III.3 Teknik Pengumpulan data**

#### **III.3.1 Jenis Data**

(Sugiyono, 2017) mengklasifikasikan jenis data menjadi 2 yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yakni suatu data berbentuk angka atau dibuat menjadi angka dengan melakukan *scoring*, sedangkan data kualitatif merupakan data dalam bentuk kalimat, gambar atau kata. Pada studi ini penelitian akan berbentuk kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka yang berasal dari *financial report* dan *annual report*.

#### **III.3.2 Sumber Data**

Di dalam penelitian ini sumber data berasal dari data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder yakni suatu data yang perolehannya secara tidak langsung oleh pengumpul data. Data sekunder yang dimaksud di dalam studi ini adalah *financial report* dan *annual report* perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang *listed* pada BEI dengan kurun waktu 2017-2021 yang akan diambil dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait.

### III.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengobservasi sumber data serta mengamati berkas atau dokumen sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, observasi data dilakukan melalui laporan finansial serta *annual report* perusahaan.

b. Studi Pustaka

Teknik mengumpulkan data yang kedua adalah dengan melalui studi pustaka, di mana studi pustaka merupakan suatu proses memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari dan mengamati suatu *literature* baik itu berbentuk buku, catatan, tulisan, jurnal baik itu nasional maupun internasional dan sumber lain.

### III.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis kuantitatif sebagai teknik analisis data. (Sugiyono, 2017) mendefinisikan teknik analisis kuantitatif sebagai suatu teknik analisis data dengan mengobservasi dan mengkaji suatu masalah dengan data berbentuk angka dengan menggunakan data statistik. Peneliti akan menggunakan Microsoft excel 2016 dan STATA.

#### III.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2017) analisis statistik deskriptif memiliki fungsi sebagai teknik analisis statistik yang berguna dalam menganalisa suatu data melalui metode deskriptif atau dengan cara menjelaskan data yang sudah terakumulasi. Statistik deskriptif dapat memberikan refleksi mengenai data dan nilai dari varian, *mean*, nilai minimum maupun nilai maksimum.

#### III.4.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti akan menggunakan 4 uji asumsi klasik yang berperan dalam pengujian, berikut penjabarannya :

1. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji normalitas metode uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual di dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Jika pada tahap uji f dan parsial membuktikan terdapat nilai residual, maka distribusi normal akan diikuti. Untuk mengetahui distribusi suatu nilai residual normal atau tidak maka diperlukan uji *skewness-kurtosis* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih dari 5%, disimpulkan data terdistribusi normal.
- b. Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih dari 5%, disimpulkan data terdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas di dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat masalah kolinearitas yang berpotensi memengaruhi persamaan regresi sehingga menjadi tidak prediktif dalam menghasilkan data. Tingkatan multikolienaritas dalam persamaan regresi dapat diketahui melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika diperoleh nilai VIF lebih dari 10% maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak didapati multikolinearitas dalam persamaan regresi dan apabila VIF kurang dari 10% maka diperoleh kesimpulan bahwa didapati multikolinearitas dalam persamaan regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) mendefinisikan uji autokolerasi sebagai pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear terdapat keterkaitan mengenai kesalahan pengganggu yang ada di suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila suatu model regresi memiliki korelasi antar periode t dengan periode sebelumnya maka disimpulkan terjadi masalah autokorelasi dialamnya. Autokorelasi dapat terjadi karena kegiatan observasi dilakukan dengan cara berurutan dan memiliki keterkaitan satu dengan lain, hak ini disebabkan karena residual tidak bebas yang berasal dari pengamatan satu dengan lainnya. (Ghozali, 2018) berpendapat bahwa model regresi yang

baik adalah model regresi yang tidak memiliki atau bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi di dalam penelitian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2018) di dalam menetapkan keberadaan suatu masalah autokorelasi maka akan ditetapkan kriteria sebagai berikut :

1.  $H_0$ : tidak autokorelasi,  $H_1$ : autokorelasi.  $H_0$  akan di tolak apabila  $d$  kurang dari  $dL$  atau  $d$  lebih dari  $4-dL$
  2.  $H_0$ : tidak autokorelasi,  $H_1$ : autokorelasi.  $H_0$  akan di terima apabila  $dU < d < 4-dU$
  3.  $H_0$ : tidak autokorelasi,  $H_1$ : autokorelasi. Tidak ada kesimpulan apabila  $dL < d < 4-dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$
4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat perbedaan varian melalui residual dalam pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Jika pengamatan satu dengan yang lain memiliki hasil yang tetap untuk nilai variance dan residual maka dapat disebut sebagai Homokedastisitas lalu sebaliknya jika terdapat perbedaan maka dapat disebut sebagai Heterokedastisitas. Dalam pengujian heterokedastisitas maka uji glejser akan digunakan, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak didapati adanya heterokedastisitas. Namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas di dalam model regresi (Ghozali, 2018).

### III.4.3 Metode Estimasi Data Panel

Menurut (Ghozali, 2018) Metode estimasi data panel berurusan dengan data yang memiliki aspek cross-sectional dan time-series, yaitu kombinasi karakteristik data dari objek data selama beberapa periode data. Estimasi regresi data panel dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan perbedaan kepribadian setiap individu terhadap subjek penelitian selama beberapa periode waktu. Menurut Widarjono (2007, hlm. 251) menyatakan bahwa ada tiga metode untuk memprediksi parameter model menggunakan regresi data panel, yaitu:

1. Common Effect Model

Model yang menggabungkan data bagian (*cross section*) dan deret waktu (*time series*) dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai pendekatannya.

2. Fixed Effect Model

Model yang digunakan untuk memahami jika ada perbedaan pada bagian estimasi data panel menggunakan variabel *dummy*. *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) digunakan sebagai metode pendekatan karena berdasarkan dengan intersepsi yang berbeda di antara perusahaan dengan persamaan intersepsi seiring waktu

3. Random Effect Model.

Model yang digunakan dengan tujuan mengestimasi error yang memiliki hubungan antar individu dan waktu. *Generalized Least Square* (GLS) akan digunakan sebagai metode pendekatan pada model ini. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* menurut (Faisol & Sujianto, 2020) adalah model *random effect* tidak diperlukan pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi dikarenakan telah menggunakan *Generalized Least Square* (GLS)

Dalam penentuan estimasi data panel yang tepat bagi model regresi maka akan dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

a. Uji *Chow*

Uji *chow* akan berfungsi dalam mengkomparasi model pendekatan antara *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis uji *chow* di dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common effect model*

$H_1$ : *Fixed effect model*

$H_0$  ditolak apabila P-Value kurang dari 5% sedangkan  $H_1$  diterima. Kemudian  $H_1$  ditolak apabila P-Value lebih dari 5% sedangkan  $H_0$  diterima.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* akan berfungsi dalam mengkomparasi model pendekatan antara *random effect* dengan *common effect*. Hipotesis uji *Lagrange Multiplier* didalam studi ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common ffect model*

$H_1$ : *Random effect model*

$H_0$  ditolak apabila Prob > chi2 lebih dari 5% sedangkan  $H_1$  diterima. Kemudian  $H_1$  ditolak apabila Prob > chi2 kurang dari 5% sedangkan  $H_0$  diterima.

c. Uji *Hausman*

Uji *hausman* akan berfungsi dalam mengkomparasi model pendekatan antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hipotesis uji *hausman* di dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak apabila Prob > chi2 kurang dari 5% sedangkan  $H_1$  diterima. Kemudian  $H_0$  diterima apabila Prob > chi2 lebih dari 5% sedangkan  $H_1$  ditolak.

### III.4.4 Model Regresi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis dan pengolahan data yang dipakai ialah teknik analisis regresi linear berganda. Model regresi linier berganda memakai *Tax Avoidance* sebagai variabel terikat, tiga variabel bebas yaitu *capital intensity*, *Sales Growth*, kepemilikan institusional dengan satu variabel kontrol yaitu profitabilitas yang akan dirumuskan sebagai berikut :

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1. CI_{it} + \beta_2. SG_{it} + \beta_3. KI_{it} + \beta_4. Pit + e_{it}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = *Tax Avoidance, Book Tax Difference* perusahaan i di tahun t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

$CI_{it}$  = *Capital intensity* perusahaan i pada tahun t

$SG_{it}$  = *Sales Growth* perusahaan i pada tahun t

$KI_{it}$  = Kepemilikan Institusional perusahaan i pada tahun t

$Pit$  = profitabilitas perusahaan i pada tahun t

### III.5 Uji Hipotesis

#### III.5.1 Uji Statistik t (Parsial)

(Ghozali, 2018) mendefinisikan uji t memiliki fungsi untuk memperoleh informasi mengenai besaran dampak yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau individual. Pada penelitian ini kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila diperoleh nilai signifikan lebih dari 5% maka hipotesis akan ditolak. Sehingga membuktikan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki efek atas variabel terikat.
2. Apabila diperoleh nilai signifikan kurang dari 5% maka hipotesis akan diterima. Sehingga membuktikan bahwa variabel independen secara parsial memiliki efek atas variabel terikat

Melalui kriteria pengambilan keputusan uji t yang sudah dijelaskan, maka kriteria yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu adalah :

1. *Capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*  
 $H_0: \beta_1 = 0$ , artinya *capital intensity* tidak memiliki pengaruh atas *Tax Avoidance*.  
 $H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya *capital intensity* memiliki pengaruh pada *Tax Avoidance*
2. *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*  
 $H_0: \beta_2 = 0$ , artinya *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_2 : \beta_2 < 0$ , artinya *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*  
 $H_0: \beta_3 = 0$ , artinya komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_3 : \beta_3 < 0$ , artinya komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### III.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

(Ghozali, 2018) mendefinisikan uji hipotesis determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan dari variabel bebas dalam memberikan eksplanasi atas variasi dari variabel terikat di dalam penelitian ini. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Apabila di dalam penelitian ini terdapat nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 0 maka diperoleh kesimpulan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat relatif kecil. Sebaliknya apabila nilai R<sup>2</sup> cenderung mendekati angka 1 maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel dependen relatif besar.